

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

PENERAPAN TEKNIK *SKIMMING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA EKSTENSIF SISWA KELAS IX SMP YAPIS BOGOR

Rizkaiya Sarayevani¹, Eri Sarimanah², Stella Talitha³

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

rizkaiyasara@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *skimming* dalam meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa kelas IX SMP Yapis Bogor, serta mengetahui kendala dalam membaca khususnya membaca ekstensif siswa. Metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dibagi dua yaitu pretes dan pascates. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas berjumlah 64 siswa. Sampel penelitian sebanyak 64 siswa yaitu kelas IX A berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas IX B berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Hipotesis pertama terbukti kebenarannya, penerapan teknik *skimming* dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata pretes kelas eksperimen yaitu 58 dengan taraf kurang mampu, dan nilai rata-rata pascates kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 79,21 dengan taraf mampu. Sedangkan di kelas kontrol rata-rata pretes yaitu 48,75 dengan taraf kurang mampu, dan nilai pascates kelas kontrol yaitu 61,15 dengan taraf cukup mampu. Memang di kedua kelas ini terjadi peningkatan tetapi pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan dan dinyatakan siswa mampu setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan t-tes, diperoleh hasil thitung = 3,78 dan hasil d.b = 62. Nilai d.b=62 di dalam ttabel taraf signifikan 1% yaitu 2,38 dan ttabel taraf signifikan 5% yaitu 1,66. Dengan demikian, thitung lebih besar daripada ttabel karena nilai ttabel < thitung yaitu 2,38 < 3,78 > 1,66. Hal ini membuktikan terdapat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Yapis Bogor, sebagian siswa masih mengalami kendala terutama saat membaca cerpen menggunakan teknik *skimming*, sebanyak 38% dari 32 siswa atau hampir separuhnya mengalami kendala tersebut. Kemudian kendala selanjutnya yaitu saat membaca cerpen yang di dalamnya terdapat kosa kata yang baru ditemukan, sebanyak 41% dari 32 siswa atau hampir separuhnya mengalami kendala tersebut. Kendala selanjutnya yaitu saat siswa membaca ekstensif sebanyak 34% dari 32 siswa atau hampir separuhnya mengalami kendala tersebut.

Kata Kunci: keterampilan membaca, membaca ekstensif, teknik *skimming*.

Abstract. This study aims to apply *skimming* in improving the extensive reading skills of grade IX students of SMP Yapis Bogor, as well as to identify problems in reading, especially students' extensive reading. The method used is an experiment using test techniques and non-test techniques. The test technique is divided into two, namely pre-test and post-test. The non-test technique consists of a questionnaire and observation. The population in this study consisted of 2 classes totaling 64 students. The research sample consisted of 64 students, namely 32 students in class IX A as the experimental class, and 32 students in class IX B as the control class. sampling technique used was *Cluster Random Sampling*. The first hypothesis is proven true, the application of *skimming* can improve students' extensive reading skills. It can be seen from the results of the average pre-test of the experimental class, which is 58 with a low level of ability, and the average value of the post-test of the experimental class has increased to 79.21 with a level of ability. While in the control class the average pre-test was 48.75 with a low level of ability, and the post-test score for the control class was 61.15 with a moderately capable. Indeed, in these two classes there was an increase but in the experimental class there was a more significant increase and it was stated that the students were capable after being given treatment. Based on the results of the calculation of the mean comparison using t-test, the results of tcount = 3.78 and the results of db = 62. The value of db = 62 in the ttable 1% significance level is 2.38 and the ttable 5% significance level is 1.66. Thus, tcount is greater than ttable because the value of ttable < tcount is 2.38 < 3.78 > 1.66. This proves that there is a significant difference between learning outcomes in the experimental class and the control class. The results of the questionnaire showed that the IX grade students of SMP Yapis Bogor, some students still experienced problems, especially when reading short stories using *skimming*, as many as 38% of the 32 students or almost half of them experienced these obstacles. Then the next obstacle is when reading short stories in which there are newly discovered vocabulary, as many as 41% of 32 students or almost half of them experience these obstacles. The next obstacle is when students read extensively as much as 34% of 32 students or almost half of them experience these obstacles.

Keywords: reading skill, extensive reading, *skimming*.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyerap informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi diperlukan keterampilan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang, keterampilan berbahasa menjadi suatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Berlatih dalam proses membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan.

Keterampilan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu

akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan.

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, objeknya melalui sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin, yang menjadi tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting dengan cepat. Membaca ekstensif disebut juga membaca sekilas atau membaca dangkal. Pada kondisi tertentu (misalnya ujian), kita dituntut untuk dapat mengerti isi paragraf serta menemukan ide pokok dari paragraf tersebut. Dalam waktu yang amat terbatas, tentu membaca per kata bukanlah pilihan yang tepat, oleh karena itu kita dapat membaca secara luas, melihat dari poin ke poin objek bacaannya. Namun masih ada beberapa siswa menganggap bahwa tidak perlu membaca dengan waktu yang relatif cepat untuk memahami isi bacaan. Walaupun membaca dengan lambat dan waktu relatif lama, asalkan mereka bisa memahami isi bacaan itu sudah bagus. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat dan motivasi untuk memiliki kemampuan membaca ekstensif. Padahal dalam membaca sebuah bacaan melalui kegiatan membaca ekstensif, siswa tidak dapat melakukan kegiatan membaca dengan begitu saja. Untuk dapat terampil membaca ekstensif banyak memerlukan pengetahuan, seperti memperbanyak kosa kata, ejaan, dan dapat menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, serta dapat menentukan kecepatan membaca yang tepat agar bisa memahami keseluruhan isi bacaan.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif Siswa Kelas IX SMP

Yapis Bogor dalam penelitian ini digunakan teknik skimming. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan kecepatan membaca siswa lebih meningkat. Skimming adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu.

Tarigan (2008) menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca terdapat jenis membaca ekstensif. Membaca ekstensif yaitu membaca secara luas. Objek dari membaca ekstensif meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif bacaan atau teks menuntut untuk memahami isi bacaan atau teks yang penting-penting dengan cepat dan kegiatan membaca secara efektif dapat terlaksana.

Kholid, dkk (1998:213) mengatakan bahwa membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan keluasan dan kebebasan dalam hal memilih, baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Pengertian lain tentang membaca ekstensif adalah cara membaca secara cepat dan sekilas dengan tujuan memahami gambaran isi buku secara umum.

Dalam Dictionary of Reading (1983:112) disebutkan membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-

bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ekstensif ini sangat besar manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya. Membaca ekstensif memiliki tujuan dan tuntutan untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga membaca secara efektif akan terlaksana. Dua hal yang ditekankan dalam membaca ekstensif, yaitu cepat dan tepat. Cepat berarti kemampuan untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menemukan informasi-informasi yang ada dalam teks. Tepat berarti informasi yang didapat merupakan informasi yang tepat meskipun proses membaca dilakukan dengan cepat.

Skimming berasal dari bahasa Inggris *to skim* yang berarti mengambil kepala susu atau krim dengan sendok atau menyendok kepala susu. Kepala susu merupakan bagian yang mengental yang berada di atas setengah semangkok susu yang dipanaskan didinginkan. Kepala susu adalah intisari atau bagian yang banyak mengandung gizi. *Skimming* dalam bidang membaca merupakan sebuah istilah salah satu teknik membaca cepat. Istilah lain dari *skimming* adalah *Baca Layap* (Harjasujana dan Mulyati, Tarigan, Widyamartaya dalam Haryadi 2007:157).

Pengertian dasar *skimming* adalah terbang halaman demi halaman atau menjelajahi halaman demi halaman bacaan secara cepat. Berdasarkan pengertian tersebut *skimming* adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Seorang pembaca yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf, tetapi semua bagian bacaan yang ada pada sebuah halaman ditatap secara cepat.

Teknik *Skimming* merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh

yang memerlukan penglihatan menyeluruh pada teks dan memerlukan kompetensi yang khusus. Teknik membaca skimming, dilaksanakan dengan melihat secara menyeluruh teks secara cepat untuk memperoleh intinya, untuk mengetahui bagaimana teks itu disusun, atau untuk memperoleh gagasan mengenai maksud penulis. Skimming menuntut pembaca memiliki keterampilan memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yapis Bogor yang berlokasi di Jalan Jend. Ahmad Yani, No. 1, Tanah Sareal, RT.04/RW.03, Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16161. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-22 September 2022, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP YAPIS BOGOR. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode pendekatan kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. SMP Yapis Bogor memiliki 4 kelas, yang terdiri dari kelas VII – IX. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang terdiri dari 2 kelas yang akan digunakan peneliti sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP YAPIS BOGOR. Kelas IX A dan kelas IX B dengan jumlah keseluruhan 64 peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berdasarkan hasil prates dan pascates. Kedua tes tersebut mempunyai bentuk soal dan bobot skor yang sama, hanya dibedakan dalam teknik membaca dan waktu pelaksanaannya. Pada kelas eksperimen siswa membaca menggunakan teknik *skimming*, sedangkan pada kelas kontrol siswa membaca menggunakan teknik *skipping*.

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	3	9%
40% - 59%	Kurang Mampu	12	38%
60% - 74%	Cukup Mampu	13	41%
75% - 84%	Mampu	4	13%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Eksperimen

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan membaca ekstensif menggunakan teknik skimming masih rendah, siswa masih mengalami kendala dalam menguasai membaca ekstensif dengan menggunakan teknik skimming pada teks cerita pendek. Sehingga nilai prates tertinggi pengetahuan dan keterampilan membaca ekstensif menggunakan teknik *skimming* pada kelas eksperimen, yaitu pada tingkat penguasaan 60% - 74% dengan jumlah siswa 13 dan dengan presentase 41%.

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% - 59%	Kurang Mampu	0	0%
60% - 74%	Cukup Mampu	2	6%
75% - 84%	Mampu	24	75%
85% - 100%	Sangat Mampu	6	19%
Jumlah		32	100%

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Kelas Eksperimen

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi dengan baik setelah mendapat perlakuan atau diberikan perlakuan berupa pembelajaran mengenai membaca ekstensif dan teknik *skimming*, terjadi peningkatan dari hasil prates. Sehingga nilai pascates tertinggi pengetahuan dan keterampilan membaca ekstensif menggunakan teknik *skimming* pada kelas eksperimen, yaitu pada tingkat penguasaan 75% - 84% dengan jumlah siswa 24 dan presentase 75% serta interpretasi *Mampu*.

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	5	16%
40% - 59%	Kurang Mampu	17	53%
60% - 74%	Cukup Mampu	10	31%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Kontrol

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan

keterampilan membaca ekstensif menggunakan teknik *skipping* masih sangat rendah, siswa masih mengalami kendala dalam menguasai dan mempelajari cara membaca ekstensif dengan menggunakan teknik *skipping* pada teks cerita pendek. Sehingga nilai prates tertinggi pengetahuan dan keterampilan membaca ekstensif menggunakan teknik *skipping* pada kelas kontrol, yaitu pada tingkat penguasaan 40% - 59% dengan jumlah siswa 17 dan dengan presentase 53%.

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	1	3%
40% - 59%	Kurang Mampu	12	38%
60% - 74%	Cukup Mampu	16	50%
75% - 84%	Mampu	3	9%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Kelas Kontrol

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan membaca ekstensif menggunakan teknik *skipping* meningkat setelah diberi perlakuan dalam pembelajaran baik itu secara materi maupun praktik membaca langsung, namun masih ada siswa yang mengalami kendala dalam mempelajari cara membaca ekstensif dengan menggunakan teknik *skipping* pada teks cerita pendek. Sehingga nilai pascates tertinggi pengetahuan dan keterampilan membaca ekstensif menggunakan teknik *skipping* pada kelas kontrol, yaitu pada tingkat penguasaan 60%-74% dengan jumlah siswa 16 dan dengan presentase 53% dan dengan interpretasi cukup mampu.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya Penerapan teknik skimming dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa kelas IX SMP Yapis Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil prates dan pascates. Hasil prates rata-rata kelas eksperimen yaitu 58 dengan taraf kurang mampu. Hal ini dikarenakan belum diberikan perlakuan atau materi mengenai teknik skimming dan membaca ekstensif. Setelah diberi perlakuan nilai pascates rata-rata kelas eksperimen menjadi 79,21 dengan taraf mampu. Adapun di kelas kontrol dengan nilai prates rata-rata 48,75 dengan taraf kurang mampu, sedangkan hasil pascates menjadi 61,15 dengan taraf cukup mampu. Pada kelas eksperimen maupun kontrol memang terjadi peningkatan, namun yang lebih signifikan yaitu peningkatan di kelas eksperimen.
2. Hasil perhitungan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh hasil thitung = 3,78 dan hasil d.b = 62. Nilai d.b=62 di dalam ttabel taraf signifikan 1% yaitu 2,38 dan ttabel taraf signifikan 5% yaitu 1,66. Dengan demikian, thitung lebih besar daripada ttabel karena nilai ttabel < thitung yaitu 2,381,66. Dengan demikian, thitung signifikan karena nilai ttabel < thitung yaitu 2,381,66. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik skimming dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa khususnya pada siswa kelas IX SMP Yapis Bogor.
3. Siswa mengalami kendala saat membaca cerpen menggunakan teknik skimming. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya analisis angket bahwa dari 32 siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 38% atau

hampir separuhnya mengalami kendala saat menerapkan teknik skimming dalam membaca cerpen yang telah diberikan. Siswa belum terbiasa menerapkan teknik skimming dalam membaca, sehingga siswa mengalami kendala saat menerapkannya. Kendala kedua yakni saat membaca cerpen yang di dalamnya terdapat kosa kata yang baru ditemukan, sebanyak 41% atau hampir separuhnya siswa mengalami kendala tersebut. Hal ini bisa saja terjadi karena siswa tidak dibiasakan dalam hal membaca yang mengakibatkan pembendaharaan kata dan pengetahuan diksinya tidak terlalu banyak hingga siswa mengalami kesulitan. Kendala selanjutnya yakni saat membaca ekstensif sebanyak 34% atau hampir separuhnya siswa mengalami kendala tersebut. Hal ini dikarenakan siswa baru mengetahui jenis-jenis maupun teknik dalam membaca sehingga saat penerapan siswa mengalami kendala.

V. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2014). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ahmad, Listiyanto. (2010). *Speed Reading: Langkah-Langkah Teknik Skimming*. Yogyakarta: A+Plus Books.
- A. Harras, Kholid. (2012). *Dasar-Dasar Membaca Ekstensif*. Jakarta: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Anggoro, Toha, dkk. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cresswell. W.J. (2012). *Penelitian Pendidikan: Perencanaan*

- Melakukan dan Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Pearson Educational Inc.
- Haryadi. (2006). *Retorika Membaca model, Metode dan Teknik.* Semarang: Rumah Indonesia Semarang.
- Harjasujana, Akhmad Slamet, dan Mulyati, Yeti. (1996). *Membaca 2.* Jakarta; Depdikbud.
- Hidayat, Kosadi, Suardi Sapani dan Zainal Abidin. Dkk. (1994). *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: CV Alfabeta.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Pusaka Setia.
- M.S. Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Membaca.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPF.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Penerbit SIC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Soedarso. (2004). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.